

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang dilakukan pemerintah. Melalui pendidikan, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan menjadi tumpuan bangsa agar dapat berkompetisi di era globalisasi seperti sekarang ini. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tingkatan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi maupun dunia kerja. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Dalam sistem pendidikan yang formal prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga guru yang bersangkutan mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan menghasilkan nilai serta guru dapat melihat keadaan siswa yang pintar, sedang, dan yang kurang dalam menangkap

pelajaran. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Usman (2010:21) menyatakan bahwa “Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan”. Menurut Suprihatiningrum (2013:25) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”. Untuk itu guru harus senantiasa memberikan kualitas pengajaran yang terbaik untuk siswanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Keterampilan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara mengajar dan menyampaikan materi dengan penyajian mudah dan menarik kepada siswa serta melibatkan siswa dalam aktivitas belajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Dengan adanya keterampilan mengajar, seorang guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Selain itu, faktor pribadi siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor pribadi yang dimaksud adalah persepsi. Tidak

sedikit siswa yang mengagumi, menyenangi keterampilan guru saat menyajikan pelajaran, sehingga aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan selalu menjadi pengamatan bagi siswa. Bila siswa mempunyai persepsi positif, menyenangi dan tertarik akan keterampilan guru dalam mengajar maka kemungkinan besar siswa itu akan menyenangi pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dan sebaliknya, bila siswa memiliki persepsi negatif, kurang memiliki ketertarikan akan guru dan keterampilannya, maka dapat mengurangi antusiasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa merupakan sarana pendukung yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, prestasi belajarnya cenderung akan tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka prestasi belajarnya akan rendah. Karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Swasta UISU Medan, masih ada guru yang mengajar terkesan ala kadarnya. Guru tidak menggunakan model, strategi, dan metode dalam mengajar. Penerapan delapan keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang belum diaktualisasikan dengan

optimal. Guru hanya terfokus bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pelajaran dengan baik. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode konvensional, pembelajaran yang seperti ini kurang membantu dalam pengembangan aktivitas, minat, dan motivasi siswa.

Kurangnya keterampilan mengajar guru tersebut mengakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban, masuk kelas tanpa persiapan yang matang, merasa tidak nyaman dalam belajar, menganggap pelajaran ekonomi tidak begitu penting, tidak merasa senang dengan guru karena tidak suka gaya mengajarnya, bolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, malas mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan rendahnya prestasi belajar siswa. Kurang maksimalnya proses pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai. Berdasarkan daftar nilai tersebut masih banyak nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang pada umumnya KKM di SMA Swasta UISU Medan yaitu 75 dan lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta UISU**  
**Medan T.P 2015/2016**

Kelas	> 75		< 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI IPS 1	13	39%	20	61%
Jumlah	13	39%	20	61%

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016*

Prestasi belajar siswa menunjukkan berhasil tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran dan ada tidaknya motivasi yang timbul pada diri siswa saat melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa sebenarnya guru belum maksimal dalam melakukan pembelajaran, ditambah lagi kurangnya motivasi belajar siswa pernyataan ini diperkuat dengan dilakukannya observasi oleh peneliti yang menanyakan secara langsung bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal tersebut juga dapat diperhatikan dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran dan cara siswa dalam mengerjakan tugas, berikut disajikan persentase siswa yang mengerjakan tugas.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Siswa yang Mengerjakan Tugas Kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Persentase Mengerjakan Tugas</b>	<b>Persentase Tidak Mengerjakan Tugas</b>
XI IPS 1	42%	58%

*Sumber: Catatan Guru Mata Pelajaran Ekonomi*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, itu terlihat dari rata-rata persentase siswa dalam mengerjakan tugas kurang dari 50%. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa terlihat dari cara sebagian siswa yang tidak memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga disebabkan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode mengajar yang monoton, cara guru yang masih kurang menarik perhatian siswa, tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi sehingga siswa kurang memiliki motivasi yang kuat dan sering kali para siswa beranggapan belajar hanyalah menjalankan sebuah kewajiban saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ekonomi kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?
4. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan.
2. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan.
3. Prestasi belajar pada penelitian ini terbatas pada prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan T.P 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai landasan berfikir ilmiah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan mengenai bagaimana hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta UISU Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya SMA Swasta UISU Medan guna peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas.